

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Spin-Off* Dengan Metode RGEC Studi Kasus BCA Syariah di Indonesia

<sup>1</sup>Rizalul Muslih Syawaluddin, <sup>2</sup>Nurlaila, <sup>3</sup>Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [rijalulmuslih@gmail.com](mailto:rijalulmuslih@gmail.com)

<sup>2</sup>Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, [nurlaila@uinsu.ac.id](mailto:nurlaila@uinsu.ac.id)

<sup>3</sup>Akutansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, [fadhilahahmad@uinsu.ac.id](mailto:fadhilahahmad@uinsu.ac.id)

Corresponding Mail Author : [rijalulmuslih@gmail.com](mailto:rijalulmuslih@gmail.com)

### *Abstract*

*This research aims to compare the financial performance of Bank BCA Syariah before and after the spin-off. This type of research is quantitative research with the data source used is secondary data. This research uses BCA Syariah bank annual financial report data for 2008-2021. The research sample is Bank BCA Syariah 2008-2021. Data processing and analysis techniques using Descriptive Statistical Analysis, Normality Test and Hypothesis Testing using Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test. The program used for calculations uses SPSS version 25 and then the results from SPSS are interpreted. The research results show that there is a comparison of financial performance seen from the NPF, FDR, GCG, ROA and ROE variables before and after the spin-off at BCA Syariah 2008-2021.*

*Keyword: Spin-Off, NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, CAR.*

### **Pendahuluan**

Perbankan syariah di Indonesia pada awalnya diprakarsai oleh munculnya Bank Muamalat pada tahun 1991 sebagai Bank Umum Syariah pertama. Kemudian lahir Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan yang memungkinkan perbankan menerapkan *dual banking sistem*. Sejak saat itu banyak bermunculan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional untuk menciptakan pangsa pasar baru. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pangsa pasar bank syariah di Indonesia yaitu dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan tentang pembentukan bank syariah. Upaya ini dapat dikatakan sebagai restrukturisasi perusahaan.

Restrukturisasi pada dasarnya merupakan tindakan mendasar perusahaan yang bersifat strategis yang berdampak kepada terjadinya perubahan yang cukup signifikan pada aspek-aspek kehidupan perusahaan. Tujuan restrukturisasi perusahaan adalah untuk memperbaiki dan memperkuat kinerja perusahaan. Upaya restrukturisasi biasanya di latar belakang dengan adanya kondisi kinerja perusahaan yang membutuhkan tindakan-tindakan signifikan dan mendasar baik untuk tujuan penyelamatan atau penyehatan maupun untuk strategi pengembangan dalam rangka memperbesar perusahaan.

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel I. Laporan Keuangan PT. BCA Syariah

	Tahun	Laba Bersih	Aset	Pendapatan operasional
Sebelum <i>Spin-off</i>	2008	Rp.1,19	Rp.704,13	Rp.31,80
	2009	Rp.1,58	Rp.781,51	Rp.35,22
	2010	Rp.5,47	Rp.874,63	Rp.48,44
Sesudah <i>Spin-off</i>	2019	Rp.67,2	Rp.8.634,4	Rp.319,2
	2020	Rp.47,9	Rp.9.720,3	Rp.402,8
	2021	Rp.87,4	Rp.10.642,3	Rp.478,0

Sumber : *Annual Report* Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan data diatas dapat diketahui setiap tahunnya BCA Syariah mengalami perkembangan baik dari segi aset, pendapatan operasional dan laba bersih. Perkembangan aset Bank Central Asia Syariah sebelum *Spin-off* tahun 2008-2010 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp.170,5 milliar sehingga total aset menjadi Rp.874,63, sedangkan pada tahun sesudah *Spin-off* terdapat kenaikan aset yang sangat baik pula meskipun tidak signifikan. Selanjutnya peningkatan pada pendapatan operasional tahun 2008-2010 yang menunjukkan kenaikan yang cukup baik disetiap tahunnya hingga pada tahun 2021 mencapai Rp.478,0 milliar. Kenaikan tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam meningkatkan perolehan pendapatan operasional.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik, sedangkan pendekatan deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi ataupun memaparkan atau mendeskripsikan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berjenis kuantitatif (*quantitative data*). Data bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Central Asia Syariah Periode 2008-2021.

Lokasi penelitian ini mengambil PT. BCA Syariah, dimana BCA Syariah (BCAS) merupakan salah satu bank yang sudah menerapkan metode RGEC untuk menilai kinerja keuangan kesehatan bank. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan kumpulan dari beberapa dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan untuk melengkapi keperluan data dalam suatu penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan BCA Syariah melalui situs [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *deskriptif*, uji normalitas dan uji hipotesis (uji *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*).

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Deskriptif

Metode *Deskriptif* yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan

yang lebih luas. Menurut (Priyatno, 2010) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain, dan mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF sebelum <i>Spin-off</i>	18	14.523	152.241	76.6140	1.74761
NPF sesudah <i>Spin-off</i>		11.152	165.612	81.1767	1.62645
FDR sebelum <i>Spin-off</i>	18	25.532	175.252	65.1642	1.67012
FDR sesudah <i>Spin-off</i>		31.612	161.623	71.8642	1.74281
GCG sebelum <i>Spin-off</i>	18	27.623	125.675	47.9338	1.97204
GCG sesudah <i>Spin-off</i>		39.762	170.762	69.7310	2.92851
GCG sesudah <i>Spin-off</i>	18	21.262	121.275	30.2912	39.7961
ROA sebelum <i>Spin-off</i>		10.252	100.623	41.5108	51.0861
ROA sesudah <i>Spin-off</i>	18	14.624	99.652	45.0125	35.9124
ROE sebelum <i>Spin-off</i>		20.624	102.564	50.9861	40.9951
ROE sesudah <i>Spin-off</i>	18	29.672	98.629	39.6012	28.8112
ROE sesudah <i>Spin-off</i>		37.762	109.523	47.7126	57.9712
CAR sebelum <i>Spin-off</i>	18				
CAR sesudah <i>Spin-off</i>					
Valid N (listwise)					

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah *spin-off* adalah sebagai berikut:

1. Variabel NPF sebelum *spin-off* tahun 2008-2010 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 14.253, nilai maximum sebesar 152.241 dan

- nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76.6140.
2. Variabel NPF sesudah *spin-off* tahun 2019-2021 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 11.152, nilai maximum sebesar 165.612 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81.1767.
  3. Variabel FDR sebelum *spin-off* tahun 2008-2010 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 25.532, nilai maximum sebesar 175.252 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65.1642.
  4. Variabel FDR sesudah *spin-off* tahun 2019-2021 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 31.612, nilai maximum sebesar 161.623 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 71.8642.
  5. Variabel GCG sebelum *spin-off* tahun 2008-2010 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 27.623, nilai maximum sebesar 125.675 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 47.9338.
  6. Variabel GCG sesudah *spin-off* tahun 2019-2021 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 39.762, nilai maximum sebesar 170.762 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 69.7310.
  7. Variabel ROA sebelum *spin-off* tahun 2008-2010 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 21.262, nilai maximum sebesar 121.275 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30.2912.
  8. Variabel ROA sesudah *spin-off* tahun 2019-2021 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 10.252, nilai maximum sebesar 100.623 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41.5108.
  9. Variabel ROE sebelum *spin-off* tahun 2008-2010 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 14.624, nilai maximum sebesar 99.652 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 45.0125.
  10. Variabel ROE sesudah *spin-off* tahun 2019-2021 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 20.672, nilai maximum sebesar 102.564 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50.9861.
  11. Variabel CAR sebelum *spin-off* tahun 2008-2010 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 29.672, nilai maximum sebesar 98.629 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39.6012.
  12. Variabel CAR sesudah *spin-off* tahun 2019-2021 menunjukkan nilai dari 18 data diperoleh nilai minimum sebesar 37.762, nilai maximum sebesar 109.523 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 57.9712.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data Penelitian diuji dengan menggunakan Uji *NonparametrikKolmogrov-Smirnov* (KS).

Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka data yang diuji terdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka data yang diuji dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah *Spin- Off*  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		NPF	FDR	GCG	ROA	ROE	CAR
N		36	36	36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	81.176	79.864	89.731	50.2912	51.9861	45.7126
	Std. Deviation	1.7476	1.7428	2.9285	2.86112	2.61718	2.01253
Most Absolute Differences	Positive	.120	.173	.124	.204	.162	.162
	Negative	.182	.172	.192	.161	.122	.120
Test Statistics	Asymp. Sig. (2-tailed)	-.057	-.072	-.071	-.081	-.022	-.060
		0,20 <sup>c</sup>	0.12 <sup>c</sup>	0.62 <sup>c</sup>	.079 <sup>c</sup>	0.46 <sup>c</sup>	0.42 <sup>c</sup>

Pada Tabel 3 diperoleh nilai-nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Variabel NPF, FDR, GCG, ROA, ROE dan CAR Bank BCA Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi variabel NPF sebesar 0,20 ( $0,20 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa NPF pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$
2. Nilai signifikansi variabel FDR sebesar 0,12 ( $0,12 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa FDR pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$
3. Nilai signifikansi variabel GCG sebesar 0,62 ( $0,62 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa GCG pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$
4. Nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,79 ( $0,79 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ROA pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$
5. Nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,46 ( $0,46 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ROE pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$
6. Nilai signifikansi variabel CAR sebesar 0,42 ( $0,42 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa CAR pada Bank BCA Syariah berdistribusi normal karena nilai signifikan  $> 0,05$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji *Paired Sampel T-test*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *spin-off*. Dalam hal ini untuk melihat perbedaan tersebut data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t test*. Uji *Paired Sample T-Test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan yaitu antara sebelum dan

sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis  $H_1$  sampai  $H_6$ , dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha=5\%$ , jika  $prob < \text{taraf signifikansi}$  yang telah ditetapkan  $\alpha=5\%$ , berarti terdapat perbedaan yang secara signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah *spin-off*.

**Non Performing Financing (NPF)**

Tabel 4. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Statistik NPF  
*Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPF SEBELUM SPIN-OFF	61.1767	18	6.76834	1.74761
SESUDAH SPIN-OFF	76.6140	18	7.24531	1.62645

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil rasio NPF sebelum *spin-off* yaitu 61.1767% dan pada rasio NPF sesudah *spin-off* 76.6140%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio NPF sebelum dan sesudah *spin-off* terdapat perbedaan yaitu dari 61.1767% sebelum melakukan *spin-off* menjadi 76.6140% setelah melakukan *spin-off*.

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* NPF  
*Paired Samples Test*

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 NPF SEBELUM SPIN-OFF	3.126	17	.000
NPF SESUDAH SPIN-OFF			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 3.126 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari N (N-1) didapat nilai sebesar 2.109. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.126 > 2.109$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

**Financing To Deposit Ratio (FDR)**

Tabel 6. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Statistik FDR  
*Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 FDR SEBELUM SPIN-OFF	65.1642	18	5.71052	1.67012
SESUDAH SPIN-OFF	71.8642	18	6.74751	1.74281

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil rasio FDR sebelum *spin-off* yaitu 65.1642% dan pada rasio FDR sesudah *spin-off* 71.8642%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio FDR sebelum dan sesudah *spin-off* terdapat perbedaan yaitu dari 65.1642% sebelum melakukan *spin-off* menjadi 71.8642% setelah melakukan *spin-off*.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* FDR  
 Paired Samples Test

	t	Df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b> FDR SEBELUM SPIN-OFF FDR SESUDAH SPIN-OFF	2.126	17	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7 di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 2.126 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari N (N-1) didapat nilai sebesar 2.109. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.126 > 2.109$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### *Good Corporate Governance (GCG)*

Tabel 8. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Statistik GCG  
 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair 1</b> GCG SEBELUM SPIN-OFF GCG SESUDAH SPIN-OFF	47.9338 69.7310	18 18	3.12635 5.07281	1.97204 2.92851

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan hasil rasio GCG sebelum *spin-off* yaitu 47.9338% dan pada rasio GCG sesudah *spin-off* 69.7310%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio GCG sebelum dan sesudah *spin-off* terdapat perbedaan yaitu dari 47.9338% sebelum melakukan *spin-off* menjadi 69.7310% setelah melakukan *spin-off*.



Tabel 9. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* GCG  
 Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b> GCG SEBELUM SPIN-OFF GCG SESUDAH SPIN-OFF	4.192	17	.001

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 4.192 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari N (N-1) didapat nilai sebesar 2.109. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.192 > 2.109$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

*Return On Assets (ROA)*

Tabel 10. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Statistik ROA  
 Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Pair 1</b> ROA SEBELUM SPIN-OFF ROA SESUDAH SPIN-OFF	30.2912 41.5108	18 18	3.59194 5.60191	1.71921 2.86112

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan hasil rasio ROA sebelum *spin-off* yaitu 30.2912% dan pada rasio ROA sesudah *spin-off* 41.5108%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio ROA sebelum dan sesudah *spin-off* terdapat perbedaan yaitu dari 30.2912% sebelum melakukan *spin-off* menjadi 41.5108%. setelah melakukan *spin-off*.

Tabel 11. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* ROA  
 Paired Samples Test

	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b> ROA SEBELUM SPIN-OFF ROA SESUDAH SPIN-OFF	3.062	17	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 3.062 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari N (N-1) didapat nilai sebesar 2.109. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3.062 > 2.109$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



*Return On Equity (ROE)*

Tabel 12. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Statistik ROE  
*Paired Samples Statistics*

	<i>Mean</i>	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROE SEBELUM SPIN-OFF	45.0125	18	2.09782	1.50918
SESUDAH SPIN-OFF	50.9861	18	4.68172	2.61718

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan hasil rasio ROE sebelum *spin-off* yaitu 45.0125% dan pada rasio ROE sesudah *spin-off* 50.9861%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio ROA sebelum dan sesudah *spin-off* terdapat perbedaan yaitu dari 45.0125% sebelum melakukan *spin-off* menjadi 50.9861% setelah melakukan *spin-off*.

Tabel 13. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* ROE  
*Paired Samples Test*

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 ROE SEBELUM SPIN-OFF	4.921	17	.001
ROE SESUDAH SPIN-OFF			

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 13 di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 4.921 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari N (N-1) didapat nilai sebesar 2.109. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.921 > 2.109$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 14. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* Statistik CAR  
*Paired Samples Statistics*

	<i>Mean</i>	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 CAR SEBELUM SPIN-OFF	39.6012	18	2.01253	1.55121
SESUDAH SPIN-OFF	47.7126	18	4.51212	2.52516

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 14 diatas menunjukkan hasil rasio CAR sebelum *spin-off* yaitu 39.6012% dan pada rasio CAR sesudah *spin-off* 47.7126%. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk rasio CAR sebelum dan sesudah *spin-off* terdapat perbedaan

yaitu dari 39.6012% sebelum melakukan *spin-off* menjadi 47.7126% setelah melakukan *spin-off*.

Tabel 15. Hasil Uji *Paired Sampel T-test* CAR  
*Paired Samples Test*

	T	df	Sig. (2-tailed)
<b>Pair 1</b>			
CAR SEBELUM SPIN-OFF			
CAR SESUDAH SPIN-OFF	4.012	17	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 15 di dapat  $t_{hitung}$  sebesar 4.012 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari N (N-1) didapat nilai sebesar 2.109. Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.012 > 2.109$ ) dan jika dilihat dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Mohon berikan hasilnya secara sistematis, singkat dan jelas. Selanjutnya, bandingkan temuan Anda dengan berbagai literatur, baik yang cenderung mendukung maupun bertentangan. Jika terdapat kontradiksi, sampaikan kemungkinan penyebabnya berdasarkan analisis Anda disertai teori pendukung atau hasil penelitian lain yang relevan.

## Kesimpulan Dan Saran

### Kesimpulan

1. Hasil Analisis Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa BCA Syariah sebelum *spin-off* periode 2008-2010 memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.
2. Hasil Analisis Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa BCA Syariah setelah *spin-off* periode 2019-2021 memiliki kinerja keuangan yang sangat baik.
3. Hasil Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada BCA Syariah sebelum dan sesudah *spin-off* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio NPF, FDR, ROA, ROE, CAR, dan GCG.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Bank BCA Syariah diharapkan meningkatkan kinerja keuangan demi meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya.
2. Bagi pihak perbankan penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya Bank Umum Konvensional yang ingin melakukan *spin-off* terhadap Unit Usaha Syariah yang dimilikinya, pilihan melakukan *spin-off* Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah harus dipertimbangkan dan dipersiapkan secara lebih dini.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga dapat diperoleh hasil yang mungkin jauh lebih baik dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, N. (2017). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-off (Studi Kasus Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank BCA syariah).
- Achmad Chotib dan wiwik utami. (2014). Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Spin-off dari PT Bank BNI (Persero) TBK. *Jurnal Akuntabilitas*, 7, 94–108.
- Anggraini, R. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin Off. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.88>
- Anshori, A. G. (2010). Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi. UII Press Yogyakarta.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). Amwaluna.
- Duantika, D. (2015). Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi, I. (2014). Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. In *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta
- Fitri, M. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-off Pada Bank Jabar Banten Syariah Sebelum Dan Sesudah Spin-off.
- Harahap, S. R. S. (2019). “Analisis Perbandingan Risk dan Return Pada PT.BRI Syariah sebelum dan sesudah Spin-off”. IAIN Padangsidimpuan.
- Hasanudin, M. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Hasil Spin-off dengan Bank Konvensional Berdasarkan Metode RGEC. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasibuan, N. F. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Profit Sensitivity Analisis Satu Dekade PT. BANK SYARIAH, Tbk. UINSU.
- Irawan, H. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Spin-off Di Indonesia (Study Pada BTPN Syariah Periode 2008-2020).
- Iswi Hariyani, S., & Yustita, C. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Visimedia.